

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS IIIA PADA MATA PELAJARAN PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD

Puja Adithia Santhi¹, Hesti Sadtyadi², Sudarto³

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya^{1,2,3}

Email : pujaadithiasanti@gmail.com¹, 15hestisadtyadi@gmail.com²,
Dartosudarto13@gmail.com³

ABSTRAK

Partisipasi siswa memiliki peranan yang penting bagi ketercapaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IIIA pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDN 7 Wonogiri. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan mixed method yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan selama 2 siklus dalam kurun waktu empat minggu. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa yang kelas IIIA. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket serta *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur partisipasi dan pemahaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi siswa pada hasil observasi yang awalnya 67,5% dengan kategori sedang pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik pada siklus II. Selain itu analisis N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman materi dari kategori sedang (0,48) menjadi tinggi (0,80). Model ini tidak hanya meningkatkan partisipasi melainkan juga hasil belajar siswa secara signifikan. Simpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IIIA pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SDN 7 Wonogiri.

Kata Kunci: *Partisipasi, Model Pembelajaran, Kooperatif Jigsaw, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

Student participation plays an important role in achieving the desired learning objectives. This study aims to determine the effectiveness of the jigsaw cooperative learning model in increasing the participation of class IIIA students in Pancasila education subjects at SDN 7 Wonogiri. This study uses Classroom Action Research (CAR) with a mixed method approach that combines qualitative and quantitative approaches which are implemented for 2 cycles within a period of four weeks. The subjects of this study were 28 students in class IIIA. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires and pre-tests and post-tests to measure student participation and understanding during the learning process. The results of the study showed an increase in student participation in the observation results which were initially 67.5% with a moderate category in cycle I then increased to 81.25% with a good category in cycle II. In addition, the N-Gain analysis showed an increase in understanding of the material from the moderate category (0,48) to high (0,80). This model not only increases participation but also student learning outcomes significantly. The conclusion in this study is that the jigsaw cooperative learning model is effective in increasing the participation of class IIIA students in Pancasila education subjects at SDN 7 Wonogiri.

Keywords: *Participation, Learning Model, Jigsaw Cooperative, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh kecerdasan, kepribadian yang berkualitas, wawasan, pengetahuan serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri ataupun orang lain. Menurut (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terprogram untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi seseorang. Untuk itu, pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan seseorang dari mulai usia dini hingga dewasa. Ada beberapa tingkatan pendidikan antara lain pendidikan anak usia dini dengan usia 2 hingga 6 tahun, pendidikan dasar dengan usia 6 hingga 15 tahun, pendidikan menengah dengan usia 15-18 tahun, dan pendidikan tinggi dengan usia 18 tahun keatas. Dalam tingkatan pendidikan ini, setiap jenjang memberikan kontribusi yang berbeda-beda dalam membentuk kemampuan dan karakter setiap siswa.

Salah satu jenjang pendidikan dasar yang berperan penting bagi perkembangan siswa, yaitu kelas tiga. Siswa kelas tiga memiliki karakteristik seperti senang bekerja sama dalam kelompok, ingin diterima oleh teman sebaya, dan mulai memahami aturan serta tanggungjawab dalam lingkungan belajar. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Vygotsky bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial siswa, dimana mereka belajar lebih baik ketika mereka berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial yang mendukung. Partisipasi aktif ini perlu diwujudkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di jenjang pendidikan dasar seperti Pendidikan Pancasila. Pendidikan pancasila tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, simulasi, refleksi. Namun, seringkali kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Oktober 2024 pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas 3B SDN 7 Wonogiri menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, minimnya kemampuan dan keaktifan dalam bertanya, dan menanggapi pertanyaan, beberapa siswa masih pasif dalam kegiatan diskusi, serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa partisipasi siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika saat guru mendorong siswa untuk memberikan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan. Siswa masih ragu-ragu atau kurang percaya diri dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan oleh guru. Selain itu dalam mengerjakan tugas, masih ada beberapa siswa yang bergantung pada temannya untuk menyelesaikan tugas tersebut sehingga mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Pada kegiatan diskusi siswa hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan atau bertanya sesuai dengan topik yang dibahas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi pembelajaran pendidikan pancasila pada kelas tersebut tergolong rendah. Akibatnya proses pembelajaran pendidikan pancasila belum dapat dikatakan efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat diatasi salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudana dan Wesnawa (dalam, Indra, 2024) bahwa semakin tepat model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, semakin besar harapan bahwa pembelajaran akan berjalan efektif selaras dengan tujuan yang telah direncanakan. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan guru pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk bekerja sama dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dan bertanggungjawab dengan baik

untuk memaparkan materi kepada anggota kelompok yang lain (Ayu et al., 2021). Dalam model ini terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok kooperatif dan kelompok ahli (Wahyuni & Rahmiati, 2022). Pada kelompok kooperatif siswa diberikan materi yang diperoleh dari guru untuk dipelajari kemudian siswa dengan materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan saling berbagi informasi. Setelah itu, siswa kembali ke kelompok kooperatif untuk menyampaikan informasi yang sudah diperoleh di kelompok ahli. Melalui kegiatan diskusi dan saling berbagi pada proses pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa sehingga model pembelajaran kooperatif jigsaw sesuai untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Putra (2021), model ini dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi secara lebih mendalam, melatih tanggung jawab siswa, serta mendorong kolaborasi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khaedir (2021) model pembelajaran kooperatif jigsaw mampu meningkatkan partisipasi siswa yang terlihat dari semangat dan antusias siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat memberikan peningkatan pada keaktifan siswa. Pada penelitian ini model jigsaw mendorong siswa untuk lebih aktif dalam interaksi dan kegiatan diskusi kelompok. Melalui interaksi yang aktif mampu membuat partisipasi siswa dalam pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, model pembelajaran kooperatif jigsaw terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga memberikan informasi kepada siswa lainnya. Sehingga dalam penelitian ini akan berfokus apakah terdapat efek dari penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam mendorong partisipasi aktif siswa pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan *mixed methods* yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian ini mengadopsi model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart yang diaplikasikan secara praktis melalui empat tahapan: perencanaan tindakan, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, observasi, dan refleksi. Tindakan ini dilaksanakan di kelas 3B SD N 7 Wonogiri pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus bertujuan untuk mencapai peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa hingga memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh gambaran yang utuh. Data kuantitatif utama diperoleh melalui lembar observasi untuk mengukur partisipasi siswa dan soal tes untuk mengukur pemahaman (*pre-test* dan *post-test*). Aspek partisipasi yang diamati secara sistematis selama proses pembelajaran meliputi kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, menyimpulkan, dan mempresentasikan hasil. Sementara itu, data kualitatif pendukung dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa serta penyebaran angket untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terhadap penerapan model pembelajaran Jigsaw yang sedang diimplementasikan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur efektivitas tindakan yang diberikan. Data hasil observasi partisipasi siswa dianalisis menggunakan rumus persentase, yaitu :

$$SA = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil keseluruhan, data tersebut dikategorikan dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Kategori Partisipasi Siswa

No	Nilai	Kategori
1	< 50	Kurang
2	50-69	Sedang
3	70-89	Baik
4	90-100	Baik Sekali

Keberhasilan juga diukur melalui hasil nilai pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan N-Gain.

$$N\text{-Gain} = \frac{skor\ post\ test - skor\ pre\ test}{Skor\ maksimal - skor\ pre\ test}$$

Setelah menghitung N-Gain setiap siswa, kemudian menghitung N-Gain rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain rata-rata} = \frac{jumlah\ N\text{-Gain}\ keseluruhan}{jumlah\ siswa}$$

Hasil analisis N-Gain dikategorikan menjadi tiga, yaitu: $g < 0,3$ termasuk kategori *rendah*, $0,3 \leq g \leq 0,7$ termasuk *sedang*, dan $g > 0,7$ termasuk *tinggi*. Kategori ini digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas IIIA SDN 7 Wonogiri dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahapan siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2025 dan Kamis, 17 April 2025, serta Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025 dan Rabu, 30 April 2025. Dalam setiap siklus, pengumpulan data difokuskan pada partisipasi siswa, hasil N-Gain, hasil wawancara serta angket. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan soal *pre-test* dan *post-test* yang telah disusun sebagai alat evaluasi. Setiap tahapan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun penjelasan tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi; menyusun modul ajar dan materi yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Aku Pelajar Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw, Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran, Menyusun pertanyaan wawancara yang sesuai untuk digunakan dalam memperoleh data, Menyusun lembar pengamatan partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw, Mempersiapkan perangkat evaluasi seperti soal pre-test dan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran jigsaw.

Penerapan ini berfokus pada pembagian siswa ke dalam kelompok asal, lalu membentuk kelompok ahli untuk mempelajari topik materi tertentu. Setelah berdiskusi di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan diskusinya dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran siswa di intrusikan untuk mempresentasikan hasil diskusi.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan dengan mengamati segala bentuk partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini terdapat 6 aspek yang diamati seperti kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, menyimpulkan, mempresentasikan dan diskusi.

d. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengevaluasi tindakan yang dilakukan siswa selama siklus I. Dalam tahap ini menetapkan dan menentukan tindakan mana saja yang telah berhasil diimplementasikan dan tindakan mana yang belum berhasil diterapkan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat melakukan perbaikan untuk dijadikan acuan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan dengan hasil dari evaluasi di siklus I. Siklus II perlu dilaksanakan karena proses pembelajaran siklus I kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan perlunya perbaikan karena partisipasi siswa masih dalam kategori sedang, tugas yang dibuat belum menciptakan partisipasi, beberapa peserta didik masih kesulitan dalam memahami petunjuk model pembelajaran kooperatif jigsaw, masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM, rata-rata N-Gain masih dalam kategori sedang, beberapa anak masih memiliki keraguan dalam presentasi di kelas, masih ada beberapa siswa yang kurang mampu menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya, dan kurang terjadi proses diskusi dalam saat presentasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II. Upaya perbaikan meliputi melakukan bimbingan pada anak yang pasif, memberikan tugas yang lebih interaktif, memberikan penjelasan yang lebih jelas kepada peserta didik tentang langkah-langkah model kooperatif jigsaw, melakukan pendekatan pada anak yang nilainya masih di bawah KKM, memberikan penguatan kepada anak-anak agar lebih percaya diri lagi saat melakukan presentasi, memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan memahami materi., dan memberikan kesempatan untuk perkelompok bertanya saat kelompok lain presentasi atau memberikan pertanyaan pematik.

Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Hasil observasi diperoleh setelah observatory mengamati partisipasi siswa selama guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Hasil observasi untuk setiap siklus saat penelitian berlangsung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Partisipasi Siswa

No	Aspek	Skor maksimum	Siklus I (Skor)	Siklus II (Skor)
1	Kemampuan bertanya	12	7	10
2	Mengemukakan pendapat	16	11	13
3	Memberikan tanggapan	16	11	12
4	Mengerjakan tugas	12	9	10

5	Menyimpulkan	12	8	9
6	Mempresentasikan	12	8	11
	Total keseluruhan	80	54	65
	Skor akhir (100%)		67,5%	81,25%

Tabel tersebut menyajikan data hasil observasi partisipasi siswa selama pembelajaran pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada siklus I dan Siklus II. Data-data yang ditampilkan mencakup aspek-aspek partisipasi siswa, skor siklus I, skor siklus II, total keseluruhan, dan skor akhir. Terjadi peningkatan partisipasi pada hasil observasi partisipasi siswa yang cukup signifikan, yaitu pada siklus I terlihat skor total yang diperoleh sebesar 54 dengan presentase 67,5% kemudian meningkat pada siklus II dengan total skor 65 dengan presentase 81,25%. Perbedaan skor antara siklus I dan II menunjukkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada peningkatan skor dalam setiap aspek. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif jigsaw efektif digunakan dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil N-Gain

Selain hasil data observasi, penelitian ini juga menggunakan soal pre-test dan post-test yang dianalisis dengan N-Gain. Penggunaan N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa selama mengikuti proses pembelajaran kooperatif jigsaw. Berikut ini tabel peningkatan N-Gain pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Hasil N-Gain

Siklus	Total N-Gain Keseluruhan	Total N-Gain Rata-Rata	Kategori
I	13,45	0,48	Sedang
II	22,50	0,80	Tinggi

Tabel tersebut menggambarkan hasil N-Gain pada setiap siklus. Pada Siklus I, total N-Gain keseluruhan diperoleh dengan nilai 13,45 dengan rata-rata 0,48 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada siklus I, pemahaman terhadap materi mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Kemudian pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada N-Gain. N-Gain pada siklus II meningkat menjadi 22,50 dengan rata-rata 0,80 yang termasuk pada kategori tinggi. Hasil peningkatan N-Gain menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dari Siklus I ke siklus II.

Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dengan mewawancarai tiga siswa dan guru kelas untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Para siswa merasa senang dan nyaman belajar dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal. Melalui kelompok ini mereka menunjukkan partisipasi aktif dengan menjadi lebih berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan berbagi informasi dalam kelompok. Hal ini karena mereka tidak merasa canggung jika dengan teman sebaya. Mereka mengungkapkan bahwa dengan belajar dalam kelompok tugas dapat diselesaikan dengan cepat dengan diskusi bersama. Sementara guru menjelaskan bahwa model Jigsaw ini membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Pancasila secara lebih mendalam. Guru mengamati adanya peningkatan

partisipasi yang terjadi pada siswa yang awal mulanya pasif kemudian menjadi aktif. Hal ini terjadi karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada kelompok ahli ataupun kelompok asal sehingga siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih maksimal dalam pembelajaran. Mereka aktif dan bertanya, memberikan tanggapan serta pendapat dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw mampu mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

Hasil Angket

Penggunaan angket juga dilakukan dalam penelitian ini. Prosedur pengisian dan perhitungan angket tidak jauh berbeda dengan lembar observasi, karena keduanya menggunakan skala penilaian yang serupa. Dalam hal ini hasil angket berada dalam kategori baik dengan total skor 902 da skor akhir 80,5%. Berdasarkan angket, sebagian besar siswa memiliki partisipasi yang cukup dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang senang menjawab pertanyaan serta mengajukan pertanyaan. Tak hanya itu, mereka juga merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan diskusi kelompok karena bisa berbagi pengetahuan baru kepada siswa. Selain itu, dalam kegiatan diskusi mereka merasa senang bisa bekerja sama dengan teman lainnya sehingga mereka dapat mengumpulkan dengan tepat waktu. Ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dalam setiap siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw yang diterapkan berhasil menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw mampu meningkatkan partisipasi siswa kelas 3A secara signifikan pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi. Peningkatan ini terlihat dari keterlibatan dalam berbagai interaksi antar siswa, kerjasama dan kontribusi dalam kelompok. Proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih aktif melalui kegiatan saling berbagi pengetahuan kepada teman satu kelompoknya. Hal ini perkuat oleh pendapat Khajiah dalam (Barokah et al., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dapat tercipta melalui kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, menyimpulkan, mempresentasikan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif jigsaw mampu mendorong keterlibatan siswa sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan ini didukung oleh hasil observasi siklus I yang memperoleh nilai sebesar 67,5% kemudian meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Pada siklus I partisipasi siswa menunjukkan adanya perubahan yang cukup baik, meskipun belum sepenuhnya. Penerapan model pembelajaran mulai mendorong siswa untuk bertanya meskipun belum banyak dan belum konsisten. Siswa masih tampak ragu dalam menyampaikan pendapat ataupun tanggapan. Sehingga pendapat yang disampaikan belum terstruktur, bahkan masih memiliki kesamaan dengan yang disampaikan oleh siswa lainnya. Diskusi yang terjadi pada siklus I sudah terjadi walaupun belum maksimal karena tugas yang diciptakan belum sepenuhnya mendorong adanya partisipasi siswa. Dalam kegiatan presentasi, siswa mampu menyampaikannya cukup baik namun persiapan terkait dengan pembagian tugas siapa yang akan mempresentasikan masih belum dilakukan secara matang. Terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang menjawab maupun mengajukan pertanyaan kepada guru serta menunjukkan konsistensi dalam bertanya baik dalam pembelajaran maupun diskusi. Tak hanya itu, siswa sudah mampu menyampaikan pendapat

dan tanggapan secara terstruktur tanpa mengulang apa yang telah disampaikan oleh siswa lainnya. Selain itu, pemberian tugas kelompok yang lebih interaktif pada siklus ini mampu mendorong partisipasi menjadi lebih maksimal. Dalam presentasi, siswa telah menunjukkan kesiapan yang lebih baik dengan membagi peran secara jelas dalam kelompok, seperti siapa yang akan menyampaikan materi dan siapa yang akan menjawab pertanyaan, sehingga presentasi berjalan lebih lancar dan terarah. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh siklus I dan II bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas keterlibatan siswa secara signifikan (Ahadiyati et al., 2025; Auna & Hamzah, 2024; Mayasari et al., 2023; Utami et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Jannah et al., 2020) yang juga melalui model pembelajaran jigsaw ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan analisis N-Gain menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari kategori sedang (0,48) menjadi tinggi (0,80). Hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan yang nyata seiring dengan perbaikan strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar ini adalah kegiatan berbagi pengetahuan dalam kelompok asal dan kelompok ahli yang mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep materi lebih dalam lagi. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Slavin (dalam, Hauri et al., 2022) bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih tekun dengan mendorong siswa untuk memahami materi lebih dalam serta berupaya menyampaikan pengetahuan yang diperolehnya kepada anggota kelompok. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Kahar et al., (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar. Temuan ini memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa melainkan juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajarnya (Sembiring, 2022; Syahid et al., 2022).

Hasil ini, juga menunjukkan adanya peningkatan pada keberanian siswa dalam bertanya atau mengajukan pendapat. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara bahwa beberapa siswa mengungkapkan melalui kelompok asal dan kelompok ahli mereka menjadi lebih berani bertanya. Mereka merasa lebih nyaman mengemukakan pertanyaan ataupun pendapat dengan teman sebaya karena situasinya tidak menimbulkan rasa canggung yang berlebihan. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Widiyani (2021) bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw mampu mendorong keberanian siswa dan sikap percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat atau tanggapan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa siswa yang awalnya pasif kemudian menjadi aktif dalam pembelajaran ataupun diskusi. Perubahan pada penerapan model kooperatif jigsaw ini tidak hanya pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga pada keberanian dan rasa percaya diri. Tidak hanya berdasarkan hasil wawancara, namun hasil angket juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif jigsaw. Data dari angket menunjukkan bahwa partisipasi siswa berada pada kategori baik yang mengindikasikan adanya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Arsindi et al., 2025; Bangun & Sanoto, 2023; Selviana et al., 2023).

Model pembelajaran kooperatif jigsaw efektif digunakan sebagai model pembelajaran di dalam kelas karena model pembelajaran kooperatif jigsaw ini mampu meningkatkan partisipasi siswa (Khaedir, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan semangat dan antusias siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa bertanggungjawab atas materi yang diperolehnya untuk disampaikan kepada siswa lainnya dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Sehingga model ini juga menekankan pada

interaksi antara siswa dengan menyalurkan informasi dan pengetahuan yang dimiliki (Asda, 2022). Oleh karena itu, siswa menjadi lebih aktif dan berkontribusi lebih dalam pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang pasif. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Yulia et al., (2020) bahwa melalui model, peran guru yang awalnya dominan kemudian berubah menjadi lebih berpusat pada siswa yang belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang mencakup berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, angket, wawancara, pre-test serta post-test dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IIIA pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN 7 Wonogiri. Model pembelajaran ini mampu mengangkat partisipasi siswa yang semula kurang aktif menjadi sangat antusias dan berperan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan partisipasi ditunjukkan dalam kontribusi siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menyampaikan tanggapan, mengerjakan tugas, menyimpulkan dan mempresentasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas IIIA pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SDN 7 Wonogiri. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi siswa pada hasil observasi yang awalnya 67,5% dengan kategori sedang pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,25% dengan kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan keterlibatan siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Tak hanya itu, model ini mampu mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya, sehingga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Sesuai dengan hasil wawancara dan angket, siswa menjadi lebih berani dalam berkontribusi dalam pembelajaran ataupun diskusi. Selain itu, analisis N-Gain menunjukkan peningkatan pemahaman materi dari kategori sedang (0,48) menjadi tinggi (0,80). Penerapan model Jigsaw juga memberikan dampak pada pemahaman siswa sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Dengan demikian, model ini terbukti efektif meningkatkan baik partisipasi maupun hasil belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyati K. M., et al. (2025). *Modul studi lapangan pelayanan publik pelatihan kepemimpinan pengawas*.
- Arsindi, K. P., et al. (2025). *Implementasi terapi bermain finger painting pada anak autis untuk melatih motorik halus*.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>
- Auna, H. S. A., & Hamzah, N. (2024). Studi perspektif siswa terhadap efektivitas pembelajaran matematika dengan penerapan ChatGPT. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1160>
- Ayu, I. G., et al. (2021). Cooperative learning by digital jigsaw to improve learning outcomes for eight-grade-students. *English Department Journal*, 8(2), 45–54. <https://doi.org/10.37729/scripta.v8i2.1599>
- Bangun, Y. D. S., & Sanoto, H. (2023). Model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 976. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4891>

- Barokah, F., et al. (2021). Analisis terhadap partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Indra, P. Y. N. M. (2024). Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui interaksi dan nilai kerjasama antar siswa dalam Pendidikan Pancasila menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD siswa kelas 4 Yoga. *IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 15(1), 25–34.
- Jannah, R., et al. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran PPKN siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(4), 1–9.
- Mayasari, N., et al. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.863>
- Pristiwanti, D., et al. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Putra, A. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk sekolah dasar*. CV. Jakad Media Publishing.
- Selviana, R., et al. (2023). Efektivitas komunikasi interpersonal antar mahasiswa dalam membangun motivasi penyelesaian tugas akhir. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1794. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.10214>
- Sembiring, Y. (2022). Learning using the Jigsaw Type I cooperative model to improve students' ability in determining the functional compositions in class X SMA Negeri 1 Barusjahe 2018/2019 academic year. *Al Adzkiya International of Education and Sosial (AIOES) Journal*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.55311/aioes.v3i1.164>
- Sutoyo. (2020). *Teknik penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK)* (H. Wijayanti, Ed.). UNISRI Press.
- Syahid, A. A., et al. (2022). Analisis kompetensi digital guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>
- Utami, D. P., et al. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi fotosintesis di kelas IV sekolah dasar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 696. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5396>
- Wahyuni, & Rahmiati. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar matematika kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1220–1229. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2941>
- Widiyani, S. P. (2021). Optimalisasi kemampuan berbicara bahasa Inggris dan percaya diri melalui Jigsaw pada siswa kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 339. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14607>
- Yulia, A., et al. (2020). Model pembelajaran kooperatif learning. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.